

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Diabetes melitus merupakan sekelompok penyakit metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Widiastuti,2020).

Di seluruh dunia, terdapat 463 juta penderita diabetes, berusia 20-79 tahun. Pada tahun 2019, prevalensi global diabetes pada populasi umum pada usia yang sama adalah 9,3%, dan jumlahnya diperkirakan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke-7 negara dengan prevalensi diabetes tertinggi yaitu sekitar 10,7 juta, disusul China dengan 116,4 juta, India dengan 77 juta, dan Amerika Serikat dengan 31 juta, ketiganya berada di peringkat tiga besar tahun 2019. Indonesia menempati urutan ke-7 penderita diabetes, dengan 10,7 juta paling banyak didunia (Kemenkes,2020).

Indonesia menempati peringkat keempat dengan permasalahan diabetes melitus tipe II dengan presentasi 8,6% dari total populasi, diperkirakan bertambah dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 jadi dekat 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Hasil Studi Kesehatan Dasar (Khairani, 2019). Diabetes mellitus didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari kelainan sekresi insulin.

(American Diabetes Association (ADA), 2010). Peningkatan kadar glukosa darah dipengaruhi beberapa faktor seperti, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas gaya hidup, hipertensi dan usia (Perkeni, 2011).

Lansia adalah orang-orang berusia lebih dari 60 tahun. Lanjut usia akan melalui proses penuaan, dan akan kehilangan ketahanan terhadap infeksi dan menumpuk penyakit degeneratif. Risiko pada lansia lebih rentan terkena diabetes melitus karena terjadinya penambahan intoleransi gula darah (glukosa) kemampuan sel pankreas dalam produksi insulin mengalami penuaan pada lansia (Imelda, 2019).

Lansia dengan Diabetes Mellitus yang cukup lama pada umumnya memiliki kualitas hidup yang kurang baik karena memiliki pengaruh negatif terhadap fisik dan psikologis para penderita (Tengah dkk, 2017). Penderita Diabetes Mellitus ini biasanya sudah tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat beraktifitas sosial (Anis dkk, 2017). Lansia dengan diabetes memiliki tingkat kematian dini lebih tinggi, cacat fungsional, dan penyakit penyerta, seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, dan stroke, dibandingkan mereka yang tidak menderita diabetes. Serta memungkinkan terjadinya komplikasi akibat Diabetes Mellitus lebih cepat muncul (Prasetyo, 2019).

Diabetes melitus dapat ditanggulangi dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi yaitu dengan obat-obatan kimiawi salah satunya pemberian obat antidiabetik seperti glibenklamid. Salah satu pengobatan non farmakologis untuk diabetes

mellitus bisa dengan daun kelor (*Moringa oleifera*), jus buah naga (*Selenicereus Undatus*) dan buah pare (*Momordica Charantina*). (Kurniyanto 2019)

Menurut Erna (2014) daun kelor (*Moringa oleifera*) terbukti dapat menyembuhkan penyakit Diabetes Mellitus. Daun kelor dipercaya sebagai tanaman herbal yang memiliki manfaat untuk mengobati penyakit diabetes mellitus. Kandungan pada daun kelor yang berfungsi untuk menurunkan kadar glukosa darah yaitu zat nutrisi berupa, asam askorbat membantu proses sekresi hormon insulin dalam darah pada penderita diabetes mellitus, serta vitamin E, untuk mencegah supaya tidak terkena penyakit diabetes. Daun kelor memiliki sifat anti diabetes karena mengandung zat seng atau sejenis mineral yang sangat diperlukan dalam produksi insulin. Tingginya kadar antioksidan pada daun kelor mampu meregenerasi sel tubuh lebih cepat dan lebih sehat. Selain itu daun kelor mampu mengurangi kadar gula dalam darah, dan menjadi insulin alami bagi tubuh (Safitri, 2018).

Dalam penelitian Age (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus, yang ditunjukkan dengan penurunan kadar glukosa darah. Empat responden (16,67%) mengalami penurunan glukosa darah dari kategori tinggi menjadi normal dan lima belas responden (62,67%) mengalami penurunan glukosa darah dari kategori sedang menjadi normal setelah diberikan rebusan daun kelor.

Pada penelitian milik Syamra (2018), Penelitian yang paling cepat menurunkan kadar glukosa darah kadar glukosa darah responden menurun dari

239mg /dl menjadi 159mg /dl dalam waktu 7hari dengan 1 kali sehari pemberiandaunkelor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Risnawati dkk (2022) yang menyatakan terjadi penurunan gula darah pasiendiabetes mellitus dari 182,40mg /dl menjadi 162,73 setelah diberikan rebusan daun kelor. Hasil statistik menggunakan uji paired t tes menghasilkan nilai t hitung yaitu 4,381 dan nilai p value = 0,001.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh mahasiswa profesi Ners Stikes Alifah Padang pada tanggal 10-15 Juli 2023 di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji di temukan 130 KK didapatkan 25 lansia dengan 4 lansia mengalami penyakit diabetes mellitus, lansia mengatakan peningkatan frekuensi buang air kecil, merasa haus, dan mengatakan sering lelah yang dirasakan. Lansia mengatakan belum mengetahui pengobatan non farmakologi untuk menurunkan kadar gula darah dengan terapi pemberian rebusan daun kelor.

Subjek yang digunakan merupakan lansia yang mengalami diabetes mellitus tipe II dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif dalam pemeliharaan kesehatan pada lansia di RW 03 kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner, wawancara.

Berdasarkan latar belakang diatas di atas maka penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Pemberian Terapi Rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa dara pada pasien

Diabetes Mellitus tipe II Di Rw 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Pemberian Terapi Rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II Di Rw 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Tahun 2023”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mampu untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa dara pada pasien diabetes mellitus tipe II Di Rw 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Tahun 2023”

### 2. Tujuan Khusus

a Mampu untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa dara pada pasien diabetes mellitus tipe II Di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang

b Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada lansia dengan Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa dara pada pasien diabetes mellitus tipe IIDi RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang

c Mampu menganalisis perencanaan pengelolaan pada lansia dengan Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa

darah pada pasien diabetes mellitus tipe II Di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

- d Mampu menganalisis implementasi pada lansia dengan Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II Di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- e Mampu menjelaskan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan sesuai rencana keperawatan pada lansia dengan Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II Di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- f Mampu menerapkan Evidence Based Nursing Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang 2023

## **D. Manfaat Kian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi penulis**

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melakukan pemberian Pemberian Terapi rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di RW 03 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang .

**b. Bagi Penulis**

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar atau data pendukung untuk penulisan sebagai acuan pembelajaran yang di bidang keperawatan komunitas.

**2. Manfaat Praktis****a. Bagi intitusi Pendidikan**

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan komunitas dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait pada kesehatan lansia.

**b. Bagi Tempat penelitian**

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan keperawatan pada lansia yang mengalami mengalami diabetes mellitus tipe II, baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri faktor yang mempengaruhi masing masing variable dan manfaat pemberian terapi rebusan daun kelor.